

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pada bab IV ini, penulis akan mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari bab II dan bab III. Bantuan luar negeri negeri yang diberikan oleh Tiongkok tidak hanya berfungsi sebagai dukungan pembiayaan pembangunan infrastruktur, tetapi juga merupakan instrumen strategis yang mencerminkan kepentingan ekonomi dan geopolitik negara donor. Mengacu pada *4P of foreign aid* milik Hjertholm & White (2000) yaitu *to payment*, *to procurement*, *to project*, dan *to policy*, terlihat bahwa bantuan tersebut diimplementasikan secara terstruktur dan saling terhubung. Pada aspek *to payment*, bantuan diberikan dalam bentuk pinjaman konsesional dengan skema pembayaran jangka panjang yang tetap menempatkan kewajiban finansial pada Pakistan sebagai negara penerima. Pada aspek *to procurement*, terdapat praktik *aid tying* di mana pengadaan barang dan jasa didominasi oleh perusahaan dan produk asal Tiongkok, sehingga aliran dana bantuan sebagian besar kembali ke negara donor. Pada aspek *to project*, pembangunan proyek sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan Tiongkok melalui sistem EPC, yang menunjukkan dominasi teknis dan operasional oleh pihak donor. Sementara itu, pada aspek *to policy*, bantuan luar negeri tersebut turut memengaruhi kebijakan fiskal Pakistan, khususnya dalam pengelolaan utang dan perencanaan anggaran negara.

Proyek Multan-Sukkur *Motorway* memberikan hal yang positif bagi Pakistan, proyek ini dapat berhasil dijalankan terutama dalam meningkatkan konektivitas

transportasi, efisiensi logistik, serta mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Namun, di sisi lain, dampaknya dalam jangka panjang bagi Pakistan kurang menguntungkan seperti adanya ketergantungan terhadap pembiayaan dan teknologi dari Tiongkok juga menimbulkan tantangan, seperti meningkatnya beban utang luar negeri, keterbatasan partisipasi industri domestik. Pada akhirnya, proyek ini lebih banyak menguntungkan posisi strategis dan ekonomi Tiongkok di kawasan Asia Selatan, sementara Pakistan terjebak dalam siklus ketergantungan yang membutuhkan restrukturisasi utang secara berulang untuk menjaga stabilitas ekonomi nasionalnya. Implementasi *foreign aid* ini menunjukkan adanya dualitas, yaitu sebagai peluang pembangunan sekaligus sebagai bentuk relasi ketergantungan yang perlu dikelola secara hati-hati oleh Pakistan.

4.2 Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa kerangka bantuan luar negeri yang telah dikemukakan oleh Hjertholm & White (2000) masih relevan untuk digunakan dalam memetakan implementasi bantuan luar negeri. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan analisis tidak hanya pada satu proyek infrastruktur, tetapi juga membandingkan beberapa proyek dalam kerangka CPEC untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola implementasi *foreign aid* Tiongkok. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara lebih mendalam dampak jangka panjang dari bantuan luar negeri terhadap kemandirian ekonomi negara penerima, khususnya dalam hal ketergantungan utang dan keberlanjutan fiskal.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk lebih menyoroti perspektif lokal, seperti dampak terhadap masyarakat sekitar proyek, pelaku industri domestik, serta tenaga kerja lokal, guna memberikan analisis transparansi perjanjian pinjaman, mekanisme negosiasi antara negara donor dan negara penerima, serta perbandingan dengan model bantuan dari negara atau lembaga lain juga menjadi penting untuk memahami posisi *foreign aid* Tiongkok dalam dinamika pembangunan global saat ini. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang tidak hanya berfokus pada aspek implementasi, tetapi juga mampu memberikan evaluasi kritis terhadap efektivitas dan implikasi jangka panjang dari bantuan luar negeri tersebut.